

TINGKAT KINERJA PENYULUH PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA BUMI RAYA KECAMATAN ANDOOLU KABUPATEN KONAWE SELATAN

Ni Wayan Sutriani¹⁾, Putu Arimbawa²⁾, Sukmawati Abdullah²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This is an improvement in the performance of extension agents to the lowland rice farmers in Bumi Raya Village, Andoolo District, Konawe District in the south. Determination of the sample is done by Purposive method, Total observation sample 11 respondents consist of 10 respondents farmer groups and 1 agricultural extension agent. This data is by using Interval Analysis. Based on the description of the results of the study, the following conclusions can be drawn: the results of the study indicate that the level of performance of agricultural extension workers in the village of Bumi Raya, Andoolo Subdistrict, South Konawe Regency is categorized as high. From the results of the analysis of the performance of agricultural extension workers showing indicators of the Development Aspect delivered by the instructor had satisfied the farmer groups. In providing counseling to farmer groups, extension workers should not only visit senior farmer groups (primary level) but also beginner and middle farmer groups, so that novice farmer groups can learn more from agricultural extension agents as a source of information and to avoid misunderstandings between farmer groups. In addition, it is expected that the instructor will make a clear plan according to the needs of the farmer, evaluate the farmer groups, not only to the chairman or management but to the members of the farmer group.

Keywords: Performance, Extension, Paddy Farmer Group

PENDAHULUAN

Kinerja penyuluh dalam aktivitas usaha tani adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan anggota kelompok tani sehingga terbuka wawasan, dan kepercayaan dirinya untuk dapat mengenali, meramalkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta mampu memilih dan menentukan cara-cara terbaik dalam perbaikan usaha taninya. Kinerja penyuluh yang optimal dapat diperoleh dari kemampuan dalam meningkatkan dinamika kelompok tani dalam menjalankan aktivitas usahatani padi sawah di wilayahnya masing-masing.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam usahanya mengembangkan usaha taninya. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Deptan, 2007). Kedudukan kelompok tani yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas hanya dapat tercapai apabila penyuluh menunjukkan tingkat kinerja yang optimal.

Pada era seperti sekarang ini, kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan sebagai media belajar dan sebagai unit produksi. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani adalah penyajian materi penyuluhan oleh penyuluh yang sesuai dengan rencana pengembangan organisasi petani. Seperti dikemukakan oleh Djoni dkk *dalam* Daniaty (2003), bahwa kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuannya.

Kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusaha tani. Salah satu upaya

meningkatkan pengetahuan dan wawasan kelompok tani adalah melalui aktivitas penyuluhan sebagai bagian dari strategi peningkatan kemampuan dan wawasan serta partisipasi anggota kelompok tani.

Desa Bumi Raya adalah desa transmigrasi yang hampir seluruh penduduknya merupakan warga transmigran (suku Jawa dan Bali) dengan karakteristik mata pencaharian sebagai petani sawah. Terdapat beberapa kelompok tani sebagai wadah berkumpul dan berkomunikasi serta saling berinteraksi antar sesama petani khususnya yang berada pada satu hamparan atau areal tanam/sawah. Hal ini dimaksudkan agar petani yang telah tergabung dalam kelompok tani dapat saling membantu dan mendukung serta berkontribusi positif dalam upaya peningkatan produksi padi sawah secara kolektif, yang kesemuanya diperoleh melalui optimalisasi kinerja penyuluh pertanian.

Jumlah luas lahan yang dikelola di Desa Bumi Raya selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami perubahan, dimana luas lahan sawah yang diolah tahun 2014 yaitu 227,15 Ha lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 212,47 Ha. Namun tahun 2015 luas lahan yang diolah mengalami penurunan yaitu 220,60 Ha dibandingkan tahun 2014. Hal ini sejalan dengan jumlah produksi gabah yang diperoleh dan jumlah petani penggarap selama 3 (tiga) tahun terakhir. Gambaran ini menunjukkan pentingnya optimalisasi kinerja penyuluh, dalam membina dan mendampingi serta memotivasi petani untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan produksi serta produktivitas usaha tani.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Tingkat Kinerja Penyuluh Pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Objek penelitian ini adalah penyuluh lapangan dan kontak. Adapun jumlah penyuluh lapangan 1 orang dan jumlah kontak sebanyak 10 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu mengambil seluruh penyuluh dan kontak tani di wilayah studi. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner. Analisis data dianalisis secara diskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Utama Penyuluhan

Penyuluh Melakukan Kegiatan Pelatihan Kepada Kelompok Tani

Penyuluh pertanian memiliki tugas utama untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, kemandirian dan meningkatkan sumber daya pertanian di dalam usahanya. Sehingga sasarannya dengan melakukan pelatihan kepada kelompok petani untuk menunjang tujuan tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Kegiatan Pelatihan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (11-12)	6	54,6
Sedang (9-10)	3	27,3
Rendah (7-8)	2	18,1
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pada kegiatan pelatihan pada kelompok tani padi sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 54,6%. Artinya penyuluh telah memberikan informasi yang berkaitan dengan teori maupun praktek sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh kelompok tani setempat. Pertemuan tersebut dilakukan sebanyak 4 sampai 6 kali setiap bulannya di lahan persawahan milik masing-masing kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian Responden sebesar 27,3 % atau sebanyak 3 orang menyatakan kategori sedang dan sebesar 18,1 % atau sebanyak 2 orang menyatakan kategori rendah, artinya tidak sepenuhnya pelatihan yang diberikan oleh penyuluh ini dapat dilaksanakan dan dipahami oleh kelompok tani, dikarenakan menurut responden pelatihan yang dilaksanakan oleh penyuluh selama satu bulan hanya 1 atau 3 kali saja dan kurangnya tingkat pengetahuan atau

pemahaman yang dimiliki oleh responden dan jarak tempat tinggal ke lokasi pelatihan sangat jauh sehingga sulit untuk menghadiri dan memahami apa yang diberikan oleh penyuluh setempat.

Beberapa pelatihan yang diberikan oleh penyuluhan pertanian kepada kelompok tani yaitu :

- Pengendalian hama penggerek batang adalah tindakan dalam mengendalikan hama penggerek batang terutama pada tanaman padi dengan cara pengaturan pola tanam, pengendalian secara fisik (melalui penyabitan serendah mungkin) dan secara mekanik (mengumpulkan telur penggerek batang padi jika terdapat pada persemaian).
- Cara bercocok tanam yang baik adalah tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, misalnya sebelum ditanam tanaman padi harus disemaikan terlebih dahulu, persemaian dilakukan dan disiapkan dengan baik agar bisa mendapatkan bibit yang baik sehingga pertumbuhannya baik pula.
- Cara memilih benih padi yang berkualitas adalah salah satu cara dalam meningkatkan produksi pertanian khususnya padi sawah, misalnya petani dapat menggunakan garam untuk memisahkan benih yang baik dan jelek.

Penyuluh Melakukan Kunjungan kepada Kelompok Tani

Kunjungan adalah kegiatan penyuluh kepada kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian diharapkan dapat menjawab yang diajukan oleh kelompok tani melalui kunjungan ke kelompok tani, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Kegiatan Kunjungan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (5-6)	4	36,3
Sedang (3-4)	6	54,5
Rendah (1-2)	1	9,2
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pada kegiatan kunjungan ke kelompok tani padi sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 54,5%. Artinya penyuluh telah cukup mampu menjawab dan memecahkan masalah yang di hadapi oleh kelompok tani pada saat diskusi ataupun kunjungan yang dilakukan sebanyak 4 sampai 6 kali setiap bulannya di lahan persawahan milik masing- masing kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian Responden sebesar 54,5 % atau sebanyak 4 orang menyatakan kategori tinggi, artinya penyuluh telah mampu menjawab dan memecahkan masalah yang di hadapi oleh kelompok tani pada saat diskusi ataupun kunjungan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya walaupun kunjungan ataupun diskusi dilakukan sebanyak 7 sampai 10 kali setiap bulannya di balai desa , dan sebesar 9,2 % atau sebanyak 1 orang menyatakan kategori rendah, artinya penyuluh kurang mampu menjawab dan memecahkan masalah yang di hadapi oleh kelompok tani pada saat diskusi ataupun kunjungan karena kunjungan ataupun diskusi dilakukan hanya sebanyak 1 sampai 3 kali setiap bulannya di lahan rumah ketua kelompok tani.

Kunjungan yang dilakukan dalam beberapa kurun waktu oleh penyuluhan pertanian kepada kelompok tani adalah :

- Meninjau aktivitas kelompok tani, merupakan kunjungan ke kelompok tani untuk melihat kegiatan kelompok tani terhadap keberhasilan usahatani misalnya cara bercocok tanam, apakah sudah sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian setempat.
- Evaluasi kegiatan kelompok tani, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian setempat dalam hal ini melakukan observasi pada kegiatan kelompok tani.

Materi Penyuluhan

Cara Penyuluh Memberikan Materi ke Kelompok Tani

Materi penyuluhan dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku usahatani dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Karena itu materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku usaha tani harus diverifikasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan dan kesehatan masyarakat, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Materi Penyuluhan.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (17-18)	1	9,1
Sedang (15-16)	7	63,63
Rendah (13-14)	3	27,27
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pada materi penyuluhan yang diberikan ke kelompok tani padi sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 63,3 %. Artinya penyuluh pertanian sudah cukup baik dalam memberikan materi yang bervariasi ataupun contoh terkait dengan yang diberikan ke kelompok tani padi sawah dimana materi yang diberikan merupakan kebutuhan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian Responden sebesar 27,2 % atau sebanyak 3 orang menyatakan kategori rendah, artinya penyuluh tidak memberikan materi ataupun contoh pada materi yang diberikan ke kelompok tani, dan sebesar 9,2 % atau sebanyak 1 orang menyatakan kategori Tinggi, artinya penyuluh telah memberikan materi dan contoh dengan cara yang bervariasi baik itu menggunakan brosur, famplet ataupun media lainnya dengan baik.

Seperti yang dijelaskan pada pokok bahasan sebelumnya, materi yang diberikan kepada kelompok tani, antara lain cara bercocok tanam, pengendalian hama pengerek batang

Materi yang diberikan adalah materi yang dinilai sangat cocok berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

Metode dan Teknik Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia, penyuluh pertanian lebih cenderung menggambarkan seseorang yang bertugas ke lapangan mengunjungi petani, seperti memberikan praktek lapangan ke kelompok tani sebagai bentuk pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada petani melalui metode dan teknik penyuluhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Metode dan Teknik Penyuluhan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (11-12)	7	63,6
Sedang (9-10)	2	18,2
Rendah (7-8)	2	18,2
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pada materi penyuluhan yang diberikan ke kelompok tani padi sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 63,6 %. Artinya dalam menyampaikan materi penyuluhan ke kelompok tani, penyuluh pertanian selalu mendampingi kelompok tani baik melakukan praktek lapangan ataupun diskusi baik secara langsung ataupun tidak langsung dilapangan.

Berdasarkan hasil penilaian Responden sebesar 18,2 % atau sebanyak 2 orang menyatakan kategori Rendah ,dan sebanyak 18,2 % atau sebanyak 2 orang menyatakan kategori Sedang, artinya responden yang menjawab baik dan kurang seimbang dimana penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan kurang mendampingi kelompok tani dikarenakan jarak yang jauh sehingga penyuluh tidak mendampingi para kelompok tani.

Aspek Pengembangan

Tugas seorang penyuluh adalah mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan usaha tani serta melakukan bimbingan dan penerapannya kepada petani. Pengetahuan yang dapat diberikan berupa teknik pertanian seperti penggunaan alat-alat/mesin pertanian, teknik cara memupuk, menggunakan sprayer, mengelola usahatani berupa mengerjakan soal-soal analisis usahatani, pengumpulan informasi pasar dan lain-lain, lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Aspek Pengembangan.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (14-15)	9	81,9
Sedang (12-13)	1	9,05
Rendah (10-11)	1	9,05
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pada materi penyuluhan yang diberikan ke kelompok tani padi sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 81,9 %. Artinya dalam memberikan pengetahuan berupa materi dan keterampilan ke kelompok tani dapat dilaksanakan dengan baik oleh kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian Responden sebesar 9,05 % atau sebanyak 2 orang menyatakan kategori rendah, dan sebanyak 9,05 % atau sebanyak 2 orang menyatakan kategori sedang, artinya responden yang menjawab tinggi dan rendah seimbang dimana penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan kurang mendampingi kelompok tani dikarenakan jarak yang jauh sehingga penyuluh tidak mendampingi para kelompok tani sehingga keterampilan dan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh tidak dapat diterapkan dengan baik oleh kelompok tani.

Tingkat Kinerja Penyuluh

Tingkat Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya. Kinerja penyuluh ditentukan oleh tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh penyuluh, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kegiatan utama penyuluhan, materi penyuluhan yang di berikan, metode dan media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh dan aspek pengembangan. Berdasarkan penelitian terhadap indikator Tingkat Kinerja Penyuluh, maka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Responden Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Menurut Tingkat Kinerja Penyuluh Pada Kelompok Tani Padi Sawah.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi (14-15)	9	81,9
Sedang (12-13)	1	9,05
Rendah (10-11)	1	9,05
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2017.

Tabel 6 menunjukkan bahwa Tingkat Kinerja Penyuluh di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tergolong pada kategori tinggi yaitu sebesar 81,9 % , artinya bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan sudah memuaskan, sehingga pada Tabel 9 di dominasi pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan di kategorikan tinggi. Dari hasil analisa kinerja penyuluh pertanian memperlihatkan indikator Aspek Pengembangan yang disampaikan oleh penyuluh sudah memuaskan kelompok tani. Dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani, sebaiknya penyuluh tidak hanya mengunjungi kelompok tani senior (tingkat utama) tapi juga kepada kelompok tani pemula dan madya, sehingga kelompok tani pemula dapat belajar lebih banyak kepada penyuluh pertanian sebagai sumber informasi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar kelompok tani. Selain itu diharapkan penyuluh membuat perencanaan yang jelas sesuai kebutuhan petani, melakukan evaluasi kepada kelompok tani, bukan hanya kepada ketua atau pengurus saja tetapi kepada anggota kelompok tani.

REFERENSI

- Adjid D.A. 2001. Pembinaan Profesionalisme Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah, (Makalah pada Lokakarya Penyuluh Pertanian dalam Era Otonomi Daerah, PERHIPTANI Cab. Sukabumi Juni 2001).
- Amanah, S. dan N. Farmayanti. 2014. Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Antonio B. Da Silva, 2012, 18 Pengaruh Kompetensi Dan Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Coperativa Café Organik Dan Keberdayaan Petani Kopi Di Suco Estado Sub Distrik Ermera Distrik Ermera Timor Leste, Tesis UNS Solo (Tidak Dipublikasikan), digilib.uns.ac.id. Diakses tanggal 20 April 2016.
- Awal, 2013, Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, Tesis Program Pasca sarjan Universitas Udayana Denpasar Bali (Tidak Dipublikasikan), digilib.unud.ac.id. Diakses tanggal 20 April 2016.
- Deptan. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Petani, Direktorat Jenderal Pertanian, Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Ditjen Pertanian, 2007. Nomor: 5/Permentan/KP.120/7/2007. Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Berprestasi. Direktorat Jenderal Pertanian, Departemen Pertanian Indonesia.
- Gilley dan Egglan. 1992. Human Depelopmant. Klaten. Pt. Intan Sejati.
- Hawkins, H. S., dan A. W. van den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta.
- Jatnodiprojo. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT. Raja Graf Indo Perkasa.
- Kartasapoetra. 1993. Ensiklopedia Manajemen . Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusnandi Dedy, 2011, Metode Penyuluhan Pertanian, Modul Pelatihan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP), Bogor.
- Logan Lerman. 1989. Strategic Manajemen. Mc graw Hill. New York.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2006. Evaluasi Kinerja SDM. Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mohammad, Ikbah Bahua, dkk. 2013. Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di provinsi Gorontalo (Jurnal Penyuluh Pertanian). Diakses tanggal 20 April 2016.
- Munir. 2001. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Rogers, A.H. 2003. Leadership in organisasion. Edisi ke Tujuh Universitas At Albani state University Of New York. Terjemahan : Jakarta. PT. Elex Kamputrindo.
- Rusidi. 1978. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sastra Atmadja, 1997. Manajemen Penyuluhan Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Setiana. 2005. Rancangan Kelembagaan Petani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.5 (2), Juni 2007: 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Slamet, 2008. Peranan Kelompok Tani Paraikate Dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani. Jurnal Dosen dan Alumni Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa. Di akses tanggal 20 April 2017.
- Soedarsono. 2005. Pemberdayaan Kelembagaan dan Pengelola Sumberdaya Lahan dan Air. Analisis Kebijakan Pertanian Vol.3, September 2005:256-267. Pusat Analisis Sosek dan kebijakan pertanian.
- Subejo. 2009. Paradigma Penyuluhan Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Sumardjo, P.S. Asngari, P. Tjitropranoto dan A. Saefuddin. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani. Jurnal Penyuluhan Pertanian. 4 (2) Tahun 2008.
- Tjitropranoto. 2003. Kinerja Kelompok tani Dalam Sistem Usaha tani Padi Dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Pusat Pengembangan dan Pengembangan Sosial Ekonomi. ITB Bandung.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta